

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Secara umum penelitian ini mengungkap interaksi sosial orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam pemudaran stigma, baik interaksi sosial yang terjalin dengan sesama ODHA maupun interaksi sosial yang terjalin dengan masyarakat. Berikut ini peneliti menyimpulkan dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait, yakni:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu:

1. Persepsi ODHA terhadap dirinya sendiri ketika dinyatakan positif HIV/AIDS mengalami *denial* (penolakan) akan vonis tersebut. Baru ketika gejala-gejala HIV/AIDS itu dirasakan menerima bahwa dirinya seorang positif HIV/AIDS disertai prasangka hanya kematian yang ada di depan mata. Semua itu terjadi karena pengetahuan atau informasi yang dimiliki cenderung negatif akibat dari akses informasi yang masih sulit. Sehingga berdampak pada sikap ODHA yang menjadi anti sosial dalam kurun waktu bulan hingga tahunan. Kondisi itu lambat-laun mulai membaik karena motivasi yang diterima ODHA baik dari anggota keluarga maupun dari sesama ODHA yang tergabung di Rumah Cemara sehingga ODHA tergerak untuk merawat kesehatan dirinya dan kembali berinteraksi seperti semula.
2. Stigma masyarakat terhadap ODHA erat kaitannya dengan HIV/AIDS sebagai suatu momok, sehingga tidak mudah untuk diterima keberadaannya di tengah masyarakat. Hal tersebut yang dirasakan oleh setiap ODHA. Sebagai penyandang status positif HIV/AIDS, ODHA mendapatkan stigma dari masyarakat seperti dianggap sebagai orang yang akan selalu melakukan tindakan menyimpang, penebar virus mematikan, dan menjadi manusia yang tidak produktif. Stigma tersebut berwujud pada sikap membatasi interaksi (jaga

**Subhanudin Husen, 2015**

***INTERAKSI SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DALAM PEMUDARAN STIGMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jarak) dengan ODHA seperti tidak lagi melakukan aktifitas bersama, hingga *body language* yang mengisyaratkan rasa tidak suka kepada ODHA seperti pandangan sinis dan menghindari kontak langsung ketika berjumpa. Hal tersebut dikarenakan ketakutan masyarakat tertular virus/penyakit yang serupa atau ketakutan terbawa kebiasaan hal yang menyebabkannya. Stigma yang terjadi tidak lain karena pengetahuan/informasi yang di miliki masyarakat tidak lengkap bahkan terbatas pada informasi negatif seperti penularan yang mudah terjadi dan tidak ada obat yang berujung pada kematian.

3. Interaksi sosial di antara ODHA dilatarbelakangi kesamaan nasib sebagai positif HIV/AIDS yang membuat ODHA tergerak untuk membantu ODHA lainnya. Bagi mereka yang baru dinyatakan positif mendapatkan berbagai informasi mengenai HIV/AIDS dan saran agar dapat melewati masa-masa sulit melalui *sharing* pengalaman dalam bentuk konseling yang merupakan proses sugesti dari interaksi sosial. Hal tersebut secara tidak langsung membuat ODHA memiliki sosok yang dijadikan panutan atau contoh. Kehadiran sosok tersebut membuat ODHA mengidentifikasi hal-hal yang dapat memotivasi dirinya. Bantuan-bantuan atas dasar kesamaan nasib itulah yang membuat simpati di antara ODHA sangat baik dan memberikan dampak yang begitu besar karena bersumber dari orang yang merasakan hal yang serupa.
4. Interaksi sosial ODHA dengan masyarakat, pada awalnya berjalan secara disosiatif karena keberadaan ODHA di tengah masyarakat mendapatkan respon negatif seperti membatasi interaksi (jaga jarak) yang ditunjukkan melalui bahasa tubuh selain itu terdapat isu-isu negatif yang berkembang berkaitan dengan hal yang melatarbelakangi terjangkitnya HIV/AIDS dan penularan terhadap masyarakat sebagai bentuk kontravensi. Semua itu dirasakan oleh ODHA dan dibenarkan pula oleh masyarakat terutama yang tidak begitu akrab dengan ODHA. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS sehingga menimbulkan rasa takut. Meski demikian tidak sampai menimbulkan konflik. Namun sekarang interaksi antara ODHA dan masyarakat sudah berjalan secara asosiatif. Masyarakat yang awalnya bersikap kontravensi kini sudah sangat toleran atas keberadaan ODHA

dengan menjalin kerja sama dalam beberapa kegiatan seperti kerja bakti dan ronda hingga bermain futsal bersama. Hal tersebut dikarenakan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS sudah sangat baik dan juga masyarakat yang mengetahui kiprah dan karya ODHA di Rumah Cemara yang produktif mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada ODHA.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Interaksi Sosial Orang dengan HIV/AIDS dalam Pemudaran Stigma”. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Penelitian Lanjutan**

Rekomendasi ditujukan kepada penelitian lanjutan terkait dengan informan ODHA agar dapat menetapkan seluruh informan ODHA yang terbuka terhadap masyarakat mengenai statusnya, karena dengan demikian dapat menganalisis lebih mendalam mengenai interaksi yang terjalin antara ODHA dengan masyarakat. Selain itu, untuk ODHA yang telah berkeluarga ada yang memiliki pasangan sesama ODHA dan juga tidak, ada pula di antaranya yang memiliki anak yang sedari lahir telah ditetapkan positif HIV/AIDS. Oleh karenanya peneliti merekomendasikan terkait pola asuh dalam keluarga ODHA menjadi bahan yang menarik dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)**

Rekomendasi ditujukan kepada ODHA terkait dengan keterbukaan diri. HIV/AIDS tidak hanya dapat ditangani secara medis melalui obat-obatan namun juga perlu ada dukungan terhadap orang yang terjangkit untuk memotivasi karena ODHA juga rentan terhadap kondisi mentalnya yang berpengaruh terhadap kondisi tubuhnya. Dengan demikian ODHA setidaknya ketika sudah mengetahui positif HIV/AIDS langsung membuka dirinya ke sesama ODHA yang tergabung di Rumah Cemara, setelah itu ODHA juga sangat disarankan untuk membuka statusnya kepada keluarga karena bagaimanapun keluarga harus mengetahuinya,

**Subhanudin Husen, 2015**

***INTERAKSI SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DALAM PEMUDARAN STIGMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah itu untuk dapat berinteraksi secara luas, ODHA diharapkan dapat terbuka kepada masyarakat yang tentunya dengan tahapan-tahapan tertentu. ODHA yang mendapatkan stigma dari masyarakat sesungguhnya tidak perlu bingung memikirkan bagaimana untuk dapat membalik penilaian orang terhadap dirinya, cukup dengan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan terus berkarya maka demikian perubahan penilaian masyarakatpun akan menjadi suatu keniscayaan.

### **3. Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Rekomendasi ditujukan kepada program studi Pendidikan Sosiologi terkait dengan pembahasan salah satu sifat ilmu sosiologi yakni nonetis. Penelitian ini menjadi salah satu bukti peranan ilmu sosiologi dalam kehidupan sosial yang bahwasanya sosiologi tidak melakukan justifikasi terhadap suatu masalah/fenomena, namun menguak secara mendalam agar dapat dipahami mengenai penyebab, kondisi, dan dampaknya. Terkait dengan pendidikan sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan bahan materi dalam bab ragam gejala sosial dan juga dalam pembahasan *labelling/stigma* karena berdasarkan hasil penelitian ODHA sangat rentan terhadap stigma.

### **4. Rumah Cemara**

Rekomendasi ditujukan kepada Rumah Cemara sebagai organisasi yang bergerak dalam penanganan ODHA. Berdasarkan penelitian, Rumah Cemara telah mampu menjalankan tugasnya dengan sangat baik dari segi pelayanan dan penanggulangan. Namun yang menjadi catatan peneliti adalah upaya-upaya pencegahan dengan bentuk pencerdasan kepada masyarakat dirasa masih kurang karena meski kini akses informasi mengenai HIV/AIDS mudah mengaksesnya melalui internet, namun kehadiran Rumah Cemara dapat menjadi penguat informasi karena sebagai organisasi yang ahli di bidangnya. Selain itu, diharapkan Rumah Cemara mampu mengadakan upaya pencerdasan kepada masyarakat di setiap tingkat kecamatan di Kota Bandung sehingga informasi akan merata untuk setiap masyarakat.

**Subhanudin Husen, 2015**

***INTERAKSI SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DALAM PEMUDARAN STIGMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu